

Cerita Muda

Sutono Adiwerna

Fiya masih mengaduk-aduk nasi goreng di depannya dengan tatapan mata kosong. Melihat itu, Bu Wiwit dan Pak Hadi kompak menghentikan suapan demi melihat putrinya yang tumben-tumbenan melamun.

"FIYA sayang, kenapa nasi gorengnya nggak dimakan? Nanti keburu dingin, tidak enak," ucap Bu Wiwit lembut. Pak Hadi hanya menggukulkan kepala.

"Ibu, Ayah, merasa Mas Galang akhir-akhir ini aneh nggak?" ujar Fiya akhirnya.

"Aneh?"
"Akhir-akhir ini Mas Galang rajin salat. Udah lima waktu rutin lho."

"Bagus dong, kan kamu ingin Mas Galang yang seperti ini daripada Mas Galang dua atau tiga tahun lalu kan?"

"Tapi, aneh Pak. Malam ini Mas Lang ngunjungi pengajian salawat. Biasanya kan Mas Lang kalau malam minggu gini kan apel ke sana ke sini. Ke pacar-pacarnya yang jumlahnya lusinan. Lebih aneh lagi, tadi sebelum berangkat ke Slawi masa pamitan segala ke tetangga-tetangga?"

"Bagus dong berarti visi misimu selama ini tercapai kan? Punya kakak yang saleh."

Fiya siswi kelas 11 sebuah sekolah favorit di Tegal itu masih memikirkan perubahan perengai kakak satu-satunya.

Sebenarnya Bu Wiwit juga merasakan hal sama. Tapi Bu Wiwit menyembunyikan semuanya di depan anak perempuannya yang memang lebih perasa sejak masih kecil.

Usai makan malam Fiya langsung menuju peraduan. Gadis itu berharap dengan ke peraduan, matanya segera terpejam dan sejenak melupakan rasa tak enak yang entah karena apa,

Firasat Fiya



ILUSTRASI JOS

entah dari mana.

Benar kata kedua orang tuanya, dirinya yang selama ini getol mengingatkan Galang agar lebih dewasa. Jangan pacaran saja, tidak main game melulu sehingga lupa kepada Tuhan. Salat hanya seminggu sekali hari Jumat. Fiya sampai heran kenapa nilai pelajaran agama kakaknya selalu sempurna? Padahal di rumah kakaknya nggak pernah ngaji tak pernah sembahyang lima waktu.

Kalau ditegur Fiya, kakaknya bilang, "Emang Mas sekarang begini. Tapi jangan lupa, dulu waktu SD Mas itu rajin ngaji, rajin sekolah madrasah."

Jam sudah menunjukkan pukul sebelas malam. Mata Fiya tak juga terpejam. Di benaknya hanya ada Galang. Demi menghilangkan rasa yang tak nyaman, Fiya mencoba mendengarkan lagu-lagu Mawar Dejongh penyanyi kesusakaannya. Tapi gagal total. Rasa tak nyamannya tidak juga hilang. Fiya mencoba membaca novel. Lagi-lagi novel itu datar saja.

Langkah terakhir Fiya kemudian wudu, salat sunah dua rakaat dilanjutkan berzikir sambil berbaring. Sukses. Fiya menguap berkali-kali. Setelah membaca doa tidur, gadis penyuka

warna biru tua itu sukses memejamkan matanya.

Baru saja memejam mata, pintu kamar Fiya digedor. Suara parau terdengar dari bibir ibunya.

"Fiya, bangun Nak, MasmuÖ."
Fiya turun dari ranjang. Begitu pintu terbuka, ibu dan ayah menghambur kepelukannya.

"Kamu yang sabar ya Nak, kamu yang iklash ya sayang," kata Bu Wiwit dengan suara bergetar.

"Sabar? Ikhlas? What?"
"Kita ke rumah sakit Susilo ya, Masmu keclakaan."

Fiya berharap perasaan-perasaan aneh itu hanya perasaan saja. Bukan pertama atau firasat atau semacamnya. Tapi kenyataannya? Galang yang sudah mulai hijrah jadi lebih baik harus kecelakaan, motornya ditabrak pengendara motor lain yang boncengan tiga dengan keadaan mabuk. Fiya berharap itu cuma perasaan aneh biasa saja. Tapi faktanya? Galang menghembuskan napas terakhir begitu bertemu ayah bertemu ibu dan bertemu dirinya.

"Fiya cantik, Fiya Saleha, Mas titip Ayah, titip Ibu. Mas akan pergi, jaga mereka ya!" ■-f

Sutono Adiwerna: Penulis cerita tinggal di Adiwerna Tegal.

MOTIVATOR SASTRA HERRY MARDIANTO Sastra Dianggap Kelas Kambing

MENDALAMI sastra bisa berawal dari pengalaman tak menyenangkan. Ini yang dialami Herry Mardianto, penggerak, motivator dan pengamat sastra.

Bermula saat SMA. Herry yang waktu jurusan IPA, nilai bahasa Indonesia kurang memadai. Padahal bisa mengerjakan semua soal. Realitas itu membuatnya ingin membuktikan, persoalan kebahasaan dan kesastraan sudah mendarah daging sejak di sekolah dasar. Nilai pelajaran mengarang dan deklamasi selalu di atas rata-rata.

"Saya masuk Fakultas Sastra UGM merupakan pembuktian, ada kesalahan guru bahasa Indonesia dalam memberikan nilai," papar warga Pondok Permai Palagan 4 Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta itu.

Herry rajin di berbagai aktivitas penulisan saat mahasiswa. Terlibat penerbitan buletin mahasiswa Humanitas, majalah dinding Keluarga Mahasiswa Sastra Indonesia, antologi puisi, dan penyelenggaraan berbagai kegiatan sastra lain.

Tahun 1983 mulai menulis di *Minggu Pagi*, *Kedaulatan Rakyat* dan media cetak lain. Herry juga mulai dipercaya menjadi juri pembacaan puisi, cerpen, dan musikalisasi puisi di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Tahun 1988 lulus kuliah. Dua tahun kemudian menjadi peneliti di Balai Bahasa Yogyakarta (BBY).

Herry juga menampik, sastra sering dilecehkan orang. Dianggap sosok kelas kambing. Kalah pamor bila disandingkan musik dan olahraga. Pihak tertentu lebih memilih mendukung pertunjukan musik atau perhelatan olahraga daripada kegiatan sastra.

"Benar yang dikatakan Emha Ainun Nadjib, sastra siap ditendang-tendang bagai bola. Orang selalu skeptis dan pesimis terhadap dunia sastra. Ada yang beranggapan sastra dunia 'orang gila' dan tidak menjanjikan apa-apa. Coba renungkan sejenak sendainya dunia ini hanya dijejali persoalan politik dan ekonomi, apa yang terjadi? Bukankah ketika politik mati, sastra yang

berbicara? Mengapa Romo Mangunwijaya, Taufik Ismail, Putu Wijaya, F Rahardi, bahkan Iman Budhi Santosa yang memiliki latar pendidikan bukan sastra, rela menceburkan diri ke dunia sastra? Bahkan mereka berani *nggetih* dan merasa berumah di jalan sastra?" papar Herry.

Di mata Herry, kehidupan sastra di Yogyakarta sampai hari ini baik-baik saja. Masih ada gaung kegiatan sastra. Meski jika dibandingkan tahun 1980-an dan 1990-an sangat berbeda. Tahun 1980-an kehidupan sastra di Yogya begitu gayung dengan banyaknya grup teater, komunitas sastra, kelompok diskusi, pementasan sastra, dan dukungan media lokal, terutama *Minggu Pagi* dan *Kedaulatan Rakyat* yang memberi ruang luas bagi masalah kebudayaan dan kesastraan.

Kiprah nyata Herry dimulai tahun 1995. Bersama Kepala BBY saat itu, Tirta Suwondo, menggagas kegiatan Bengkel Sastra untuk menjaga keberlangsungan sastra Yogyakarta. Melibatkan siswa SLTA ke dunia penciptaan (penulisan) dan pemanggungan sastra. Tentu materi yang diberikan berbeda dengan pelajaran di sekolah.

Di Bengkel Sastra, siswa diperkenalkan tadih pada pemanggungan. Dua tahun awal pelaksanaan Bengkel Sastra, Herry cs selalu jemput bola ke sekolah-sekolah untuk mendapatkan peserta. "Baru pada tahun ketiga banyak sekolah yang bersedia memenuhi kuota sehingga peserta melebihi batas," kenang Herry.

Dari kegiatan itu, bermunculan penulis-penulis potensial, yang kini menjadi sastrawan. Kini kegiatan Bengkel Sastra di BBY sudah tidak ada lagi.

Herry pensiun dari BBY tahun 2019. Namun ia tidak berhenti memotivasi anak muda bersastra. Mendirikan Omah Ampiran untuk rembug dan diskusi sastra bersama praktisi, sastrawan dan budayawan. Juga menjadi pembina Komunitas Semak Kata. (Latief-f)



KR-Istimewa

Herry Mardianto

PERLINDUNGAN DATA PRIBADI

Data Center, Infrastruktur Inti dan Kritis



KR-Istimewa

Para panelis membahas pentingnya kebijakan perlindungan data pribadi.

SINGAPURA (KR) - Informatika Perusahaan data center PT Telkom Data Ekosistem (NeutraDC) bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura (KBRI Singapura), menyelenggarakan diskusi panel 'Explore Data Protection Policies Supporting Global Enterprise's Expansion in Indonesia' di KBRI Singapura, Jumat (7/6).

Diskusi membahas kebijakan perlindungan data pribadi di Indonesia dengan menyoroti berbagai aspek bersama empat panelis, yakni Dirjen Aptika Kementerian Komunikasi dan

Duta Besar RI untuk Singapura Surjo Pratomo menekankan pentingnya data center sebagai infrastruktur inti dan kritis untuk mencapai ekonomi digital Indonesia yang berbasis data. Dengan potensi industri data center yang besar, terbuka peluang untuk Indonesia berkolaborasi dalam sektor teknologi dan data center, termasuk dengan Singapura.

"Terlebih, dengan adanya UU No 27/2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Melalui regulasi ini, Indonesia dapat semakin memperkuat posisinya menjadi pusat penyimpanan data

Singapura Surjo Pratomo menekankan pentingnya data center sebagai infrastruktur inti dan kritis untuk mencapai ekonomi digital Indonesia yang berbasis data. Dengan potensi industri data center yang besar, terbuka peluang untuk Indonesia berkolaborasi dalam sektor teknologi dan data center, termasuk dengan Singapura.

"Terlebih, dengan adanya UU No 27/2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Melalui regulasi ini, Indonesia dapat semakin memperkuat posisinya menjadi pusat penyimpanan data

baik domestik maupun internasional," ucap Surjo Pratomo.

Semuel Abrijani Pangerapan juga menyoroti beberapa hal penting. Evolusi regulasi perlindungan data di Indonesia terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi terbaru. Keselarasan kebijakan perlindungan data Indonesia dengan kebijakan regional juga menjadi fokus utama Kemenkominfo sebagai regulator. Saat ini, prioritas utama dan tantangan terkait penegakan kebijakan perlindungan data di Indonesia adalah memastikan semua pihak mematuhi standar yang telah ditetapkan.

Menurut Honesti Basyir, Telkom telah melakukan investasi signifikan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perlindungan data. "Terlebih, kami memiliki bisnis unit pusat data melalui NeutraDC dengan skala besar dan berstandar internasional. Sehingga kami sangat memperhatikan kebutuhan perlindungan data demi memberikan ketenangan dan kenyamanan untuk para pelanggan kami," katanya. (San)-f

PERINGATI HUT KE-2 KJN PNP

Lansia Kunjungi Sesama Lansia

YOGYA (KR) - Merayakan HUT ke-2, Komunitas Jalan Nordik (KJN) Pastu Nordik Plus (PNP) melakukan bakti sosial di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Giwangan, Sabtu (8/2). Bakti sosial di tempat yang sebelumnya merupakan Panti Wredha tersebut merupakan cara untuk merefleksikan diri.

"Merefleksi diri bahwa besok kita akan seperti mereka dan kita selalu bersyukur," kata Ketua KJN PNP Sri Utari.

KJN PNP merupakan komunitas yang biasa melakukan jalan sehat menggunakan tongkat (nordik) agar maksimal dalam berolahraga, dipelopori alumni SMP 1 Yogyakarta (Pastu). Jalan menggunakan nordik lebih optimal bagi kesehatan tubuh, karena melibatkan seluruh otot dari tangan, kaki, hingga otak.

Selain melakukan sendiri-sendiri tergantung kebutuhan, anggota yang berjumlah lebih dari 50 orang berusia 60-80 tahun, tiap Sabtu

berkumpul bersama di lapangan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

"Karena ada juga anggota yang bukan alumni SMP 1, maka komunitas dinamakan Pastu Nordik Plus," kata Utari yang lulus SMP 1 tahun 1970.

Bakos di UPT tersebut bukan hanya memberikan bantuan berupa barang, tetapi juga hiburan dengan menampilkan organ tunggal. Para kelayan nampak bergembira ikut menyanyi dan berjoget bersama anggota KJN PNP. Sesama lanjut usia (lansia) yang mengunjungi dan dikunjungi pun bergembira bersama.

Kasubbag TU UPT Sediawati SH MH me-

ngatakan, saat ini tempat tersebut bukan lagi panti tapi rumah pelayanan. Sebanyak 57 kelayan terdiri 23 laki-laki dan 34 perempuan usia 60-89 tahun tinggal di sini. Berlatih karaoke merupakan agenda rutin kelayan, sehingga pantas ada beberapa yang tampil menyanyi.

Mbah Hermin, salah satunya, meski usia 80 tahun tapi mampu menyanyikan lagu 'Kaya Jogja Istimewa' yang tergolong baru.

"Untuk tinggal di sini harus ber-KTP Kota Yogyakarta. Baru tadi malam seorang meninggal," kata Sediawati. (Ewp)-f



KR-Efy Widjono Putra

Lansia kelayan UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma bergembira pada HUT ke-2 KJN PNP.

MENUNGGU KEPUTUSAN RESMI

PSS Belum Respons Soal Regulasi Baru

SLEMAN (KR) - PSS Sleman tak mau merespons terlalu dalam soal wacana regulasi baru terkait pemain asing di Liga 1 2024/2025. Pasalnya, belum ada keputusan resmi dan tertulis dari federasi maupun PT Liga Indonesia Baru (LIB) selaku operator kompetisi.

Presiden Direktur PT Putra Sleman Sembada (PT PSS) Gusti Randa, menegaskan, PSS belum mau menanggapi hal tersebut karena menunggu hasil Kongres PSSI.

Regulasi pemain asing mungkin baru diputuskan setelahnya. Jika keputusan resmi muncul, barulah

PSS bakal bergerak lebih jauh. "Biar ketua umum yang menyatakan itu. Baru kami tanggapi," jelas Gusti Randa, Jumat (7/6).

Sebelumnya, tersiar kabar PT LIB akan menggunakan regulasi 8 pemain asing dengan skema 6+2 di musim 2024/2024, 6 pemain bebas negara sedangkan 2 lainnya dari Asia.

Meski ada 8 pemain, tidak semua bisa dimainkan secara bersamaan. Setiap tim, hanya bisa menurunkan 5 pemain asing bebas dan 1 pemain asing Asia. Sedang 2 pemain lainnya harus masuk ke lapangan dari bangku cadangan.

PSS belum mau gegabah menanggapi hal tersebut dan memilih untuk menunggu keputusan resmi dari federasi. Tak hanya PSS, semua tim kontestan Liga 1 juga masih menunggu keputusan.

Satu hal yang pasti dilakukan PSS adalah perombakan skuad demi target menuju 6 besar klasemen. PSS mungkin akan banyak menghadirkan pemain baru dan proses perekrutan akan diumumkan PSS setelah Idul Adha.

"Ada perombakan total dari seluruh pemain dan pelatih. Nanti kami kasih kabar sebelum Idul Adha," lanjutnya. (Yud)-f

JELANG IDUL ADHA

Mendag: Harga Kebutuhan Pokok Stabil

SEMARANG (KR) - Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan mengatakan, harga bahan kebutuhan pokok relatif stabil menjelang libur Hari Raya Idul Adha 1445 Hijriah/2024 Masehi. "Bahan kebutuhan pokok semua lengkap, harga stabil," kata Mendag usai kunjungan di Pasar Karangayu Semarang, Jawa Tengah, Sabtu (8/6).

Dari pemantauan di salah satu pasar di Ibukota Jawa Tengah itu, Zulkifli mengatakan, harga sejumlah bahan kebutuhan pokok masih dalam batas yang aman.

Harga beras medium dan premium pada kisaran Rp 13.000-Rp 15.000 perkilogram.

Selain itu, lanjut Mendag, harga telur

Rp 28.000/kg dan daging ayam Rp 35.000/kg. "Ayam mungkin karena banyak sentranya jadi terlalu murah. Kalau Rp 35.000 peternaknya rugi," katanya.

Kenaikan, lanjut Mendag, justru terjadi pada harga bawang merah yang mencapai Rp 40.000-Rp 45.000/kg. Meski naik, ia menyebut harga bawang masih di bawah harga yang ditentukan Pemerintah sebesar Rp 60.000/kg agar petani bisa mendapat untung.

Dalam kunjungan tersebut, Mendag juga membagikan sekitar 200 pak beras gratis kepada pengunjung pasar. "Selalu saya kalau ke pasar beli beras untuk dibagi-bagi," katanya. (Ant)-f